

## ABSTRAK

Kota tiakur merupakan ibu kota kabupaten maluku barat daya , yang sebelumnya ibu kota sementara adalah wonreli. Pemindahan ibu kota ini berdampak pada pemindahan penduduk sehingga menimbulkan pusat kegiatan di kota tiakur , diantaranya pusat perkantoran, perbelanjaan, Pendidikan, Kesehatan, dan perumahan. Pusat kegiatan tersebut membuat aktivitas penduduk berpusat di kota tiakur. Kota Tiakur memiliki luas wilayah terkecil dan memiliki penduduk terpadat setelah desa wakarleli di kecamatan moa, kepadatan kota tiakur mencapai 991,14 penduduk / km<sup>2</sup> , kota tiakur tercatat perpindahan penduduk pendatang mencapai 2.651 dan perpindahan penduduk keluar 488 (kecamatan moa dalam angka 2021). Aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menghubungkan (mengkombinasikan): sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya, di mana perubahan tata guna lahan, yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyedia prasarana atau sarana angkutan (*Black, 1981*) dalam (*Miro, 2005*). Dalam penelitian ini membahas tentang komponen aksesibilitas yaitu sarana prasarana transportasi darat, laut, dan udara yang berpusat di Kota Tiakur dengan wilayah pelayanan pada Gugusan pulau-pulau (II) Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian menggunakan metode analisa SWOT yang digunakan untuk menganalisa strategi aksesibilitas dikota tiakur dan wilayah pelayanannya.

**Kata kunci :** *Kota Tiakur, Aksesibilitas, SWOT*